



FAKTOR PENENTU STOCK RETURN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Kresna Yoga Prasetyo¹, Yuli Chomsatu², Suhendro³

^{1,2,3}Universitas Islam Batik Surakarta

correspondence: you.lichoms@gmail.com

<https://doi.org/10.24071/jpea.v16i1.5851>

received 20 Januari 2023; accepted 24 Januari 2023

Abstract

Stock Return is the result of profit or loss from an investment and becomes the driving motivation in the investment process. This study aims to obtain empirical evidence about the effect of Profitability, Liquidity and Firm Size on Stock Return of Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2021. The population in this study are all Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector listed on the IDX in 2020-2021. Sampling in this study using purposive sampling and 28 companies that meet the criteria. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that Profitability and Firm Size have an effect on Stock Return. Meanwhile, Liquidity has no effect on Stock Return

Keywords: *Stock Return, Profitability, Liquidity, Firm Size.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, banyak perusahaan manufaktur yang berkembang pesat di Indonesia. Mereka berusaha untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan biaya rendah untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar domestik dan global. Semakin besar bisnis yang dikelola perusahaan, semakin besar pula modal yang dibutuhkan. Ada banyak cara bagi perusahaan untuk memperoleh dana untuk mendukung produksi dan operasi, seperti menggunakan keuntungan dari penjualan periode sebelumnya, namun perusahaan tidak dapat mengandalkan dana ini saja, tetapi perlu memperoleh dana dari saluran eksternal lainnya. Salah satunya melalui pasar modal. Jika perusahaan tidak memiliki dana atau kekurangan dana, maka pasar modal menyediakan dana untuk operasi perusahaan sektor publik dan perusahaan pribadi (Bangun et al., 2020).

Pasar modal memegang peranan penting dalam kehidupan perekonomian, sejalan dengan pemahaman masyarakat akan pentingnya pasar modal dalam menyediakan dana jangka panjang, dalam hal ini berperan sebagai perantara antara pengguna dana dan penyedia dana. Pasar modal juga merupakan media penghimpunan dana untuk memperoleh keuntungan melalui investasi. Sebagai pertimbangan investasi, investor memperoleh informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan (Rasu, Karamoy, 2019).

Investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal tentu mengharapkan return yang tinggi, namun ada risiko tertentu. Semakin besar pengembalian yang diharapkan, semakin tinggi risiko investasi, dan sebaliknya. Michael dalam (Bangun et al., 2020) mendefinisikan *stock return* sebagai hasil keuntungan atau kerugian dari investasi saham.

Selisih antara harga investasi saat ini dengan periode sebelumnya akan memberikan *capital gain*, sebaliknya akan terjadi *capital loss*.

Saat ini banyak investor domestik maupun asing yang berinvestasi di saham karena keuntungan yang lebih besar (Bangun et al., 2020). Namun *stock return* bukanlah sesuatu yang mudah diprediksi. Sebagai calon investor, diharuskan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi *stock return* perusahaan yang akan menggunakan dananya. Namun, banyak hal yang harus diperhatikan dalam memilih investasi saham (Rasu, Karamoy, 2019).

Pengukuran *stock return* sangat penting bagi investor. Namun, investasi itu berisiko. Untuk meminimalkan risiko return saham, investor dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan (Bangun et al., 2020). Penelitian tentang *stock return* menggambarkan gambaran kinerja yang mempengaruhi keuntungan ekonomi pemegang saham dan kontribusi pembangunan bagi industri dan negara. Oleh karena itu, penelitian tentang *stock return* menjadi sangat penting (Mercubuana & Nurlaelawati, 2020).

Hasil penelitian (Iskandar et al., 2020) menghasilkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stock. Penelitian dari (Fachrudin & Ihsan, 2021) menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *stock return*. Kemudian pada penelitian (Mercubuana & Nurlaelawati, 2020) dan (Rasu, Karamoy, 2019) sama-sama menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *stock return*.

Berdasarkan hal di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *stock return*. Dengan tujuan penelitian untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *stock return*. Sehingga penelitian ini dapat memberikan pandangan kepada investor dan perusahaan dalam mengambil keputusan manajerial terkait *stock return* serta bertujuan untuk mengembangkan ilmu akuntansi dibidang investasi saham dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait faktor penentu *stock return* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KERANGKA TEORETIS

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *Signalling Theory* dan *Agency Theory*. *Signalling Theory* adalah perilaku manajemen perusahaan untuk memberikan gambaran kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek masa depan perusahaan (Brigham, E., & Houston, 2014). *Signalling Theory* menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dari perusahaan lain. Informasi laba dan pengumuman dividen dapat memberikan sinyal atau informasi kepada investor tentang prospek perusahaan di masa depan. Jika prospek masa depan perusahaan baik, maka pendapatan dan arus kas diharapkan meningkat, sehingga perusahaan dapat meningkatkan dividennya. Perusahaan menguntungkan, dan perusahaan akan membagikan dividen. Ini merupakan sinyal positif bagi investor. Semakin besar laba perusahaan, semakin banyak kas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dapat membagikan dividen dalam jumlah besar kepada pemegang saham dan investor (Mirantiani dalam (Bangun et al., 2020)).

Selain *Signalling Theory* penelitian ini juga dapat dijelaskan dengan *Agency Theory*. *Agency Theory* (Teori Keagenan) adalah hubungan antara prinsipal dan agen. Prinsipal adalah istilah untuk investor, dan agen adalah istilah untuk manajemen. Pengertian teori agen menurut Jensen dan Meckling (1976) yaitu "*Agency Theory primarily deals with the principal-agent relationship (also referred to as the agency relationship) existing in the separation of ownership and management, or in the separation of risk bearing, decision making and management functions.*"

Teori keagenan mengasumsikan bahwa setiap orang tampaknya termotivasi oleh dirinya sendiri, sehingga akan terjadi konflik antara prinsipal dan agen. Hubungan antara prinsipal dan agen tidak selalu harmonis, sehingga terjadi konflik keagenan, atau konflik kepentingan antara agen dan aktor. Konflik terjadi karena sikap oportunistik. Sikap oportunistik adalah sikap manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri, sikap ini bertentangan dengan kepentingan dan harapan klien. Dalam teori keagenan, manajer sebagai agen adalah pihak yang memiliki informasi lengkap dalam perusahaan. Namun terkadang beberapa informasi perusahaan tidak diungkapkan kepada investor oleh manajer. Oleh karena itu, pengawasan dan pengendalian diperlukan untuk memastikan bahwa tindakan manajer sesuai dengan peraturan perusahaan yang berlaku. Biaya pengawasan dan pengendalian disebut biaya keagenan (*Agency Cost*). Biaya keagenan adalah biaya untuk memantau dan mengendalikan perilaku manajer agar tidak menyimpang dan memenuhi harapan pemegang saham (Bangun et al., 2020).

Dalam berinvestasi, investor mengharapkan pengembalian. *Stock return* bisa berasal dari bagi hasil dan *capital gain*. Dalam investasi saham, tingkat pengembalian ada dalam bentuk dividen, dan tingkat pengembalian adalah selisih antara harga saham saat ini dan harga sebelumnya. Jika harga saham naik, begitu juga *capital gain*. Pengembalian ini diperoleh dengan membagi perubahan harga saham dengan harga saham awal (Thinagar dalam (Fachrudin & Ihsan, 2021)). *Stock return* menjadi motivasi pendorong dalam proses investasi. Ini adalah pengembalian dari sebuah dana investasi. Dengan asumsi tidak ada dividen yang dibayarkan, rumus SR dapat diukur dengan $SR = (P1 - P0) / P0$, dimana SR = pendapatan saham, P1 = harga saham tahun ini, dan P0 = harga saham tahun lalu. Dari perspektif akuntansi, pengembalian saham dapat diukur dengan *Return On Assets (ROA)*, yang merupakan rasio laba bersih terhadap total aset, *Atau Return On Equity (ROE)*, yang merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas (Mercubuana & Nurlaelawati, 2020).

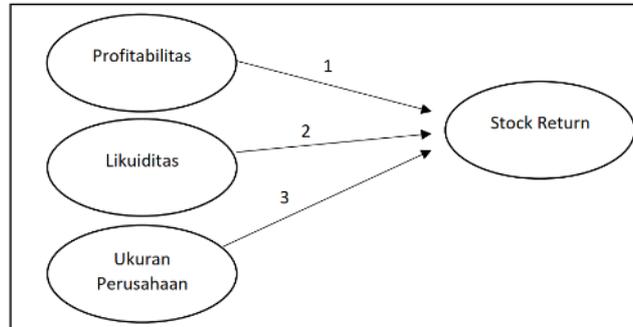
Menurut Munawir (2007:33) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Sering kali laba dijadikan tolak ukur kinerja perusahaan. Laba yang tinggi menggambarkan kinerja yang baik dan sebaliknya. Laba juga sebagai indikator kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sekaligus menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang. Maka dari itu, ratio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2010). Jenis-jenis ratio profitabilitas ada 3 yaitu *Profit Margin*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *stock return*.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Fachrudin & Ihsan, 2021). Ratio Likuiditas menjelaskan tingkat kecukupan kas yang dimiliki oleh perusahaan untuk menutupi hutang jangka pendeknya yang dinyatakan dengan jumlah total yang tersedia dari aset lancar untuk memenuhi hutang jangka pendeknya. Ratio likuiditas menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, semakin tinggi maka akan menjadi pertanda baik untuk kinerja perusahaan (positif). Likuiditas secara umum mempengaruhi kinerja perusahaan, termasuk return saham. Likuiditas dapat diukur dengan 3 cara yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Operating Cash Flow Ratio* (Mercubuana & Nurlaelawati, 2020). Penelitian dari (Fachrudin & Ihsan, 2021) menunjukkan likuiditas berpengaruh secara signifikan pada *stock return*.

Menurut Lela Nurlaela Wati (2019) ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dijadikan pertimbangan oleh para investor dalam berinvestasi. Ukuran perusahaan menggambarkan ukuran suatu perusahaan, yang dapat diukur dari total aset, total penjualan, tingkat penjualan rata-rata, dan total aset rata-rata. Oleh karena itu, berdasar besar kecilnya perusahaan risiko operasi yang dialami perusahaan juga akan berbeda. Semakin besar perusahaan, semakin baik teknologi dan sistem internal perusahaan, serta kemudahan pengelolaan dan penggunaan aset perusahaan dimana hal itu akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula kapasitas produksi

perusahaan, sehingga meningkatkan profitabilitas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rasu, Karamoy, 2019) dan (Mercubuana & Nurlaelawati, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *stock return*.

Kerangka pemikiran yang menjelaskan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *stock return* dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan, kajian pustaka dan kerangka pemikiran ini, maka variabel akan berpengaruh atau tidak terhadap *stock return* dapat diuji melalui dugaan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Stock Return*

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2014), penelitian kuantitatif mengacu pada penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini berupa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan *stock return* sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021, dengan total perusahaan yang terdaftar sebanyak 51 perusahaan.

Pengambilan sampel menggunakan metode teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sample yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar berturut-turut di BEI periode 2020-2021,
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang mempunyai data lengkap dalam laporan keuangan sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian,
3. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang menggunakan mata uang rupiah.

Sehingga dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan. Dalam mengolah data dan menarik kesimpulan peneliti menggunakan program SPSS versi 21. Menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda.

Tabel 4.1. Hasil Pemilihan Sampel

| No. | Keterangan | Jumlah |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1 | Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar berturut-turut di BEI tahun 2020-2021 | 51 |
| 2 | Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap dalam laporan keuangan tahun 2020-2021 | (23) |
| 3 | Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah | 0 |
| | Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria | 28 |
| | Jumlah keseluruhan sampel (28 x 2 tahun) | 56 |
| | Data <i>outlier</i> | (9) |
| | Jumlah data yang diolah | 47 |

Sumber: Lampiran 1

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2. Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| ROA | 47 | -0,04 | 0,31 | 0,0881 | 0,06746 |
| CR | 47 | 0,02 | 13,31 | 3,1187 | 2,52603 |
| FS | 47 | 14,88 | 30,88 | 24,2328 | 5,30052 |
| SR | 47 | -0,75 | 0,82 | -0,0811 | 0,28865 |
| Valid N (listwise) | 47 | | | | |

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Sig. | Standar | Kesimpulan |
|------------------------|-------|---------|----------------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,812 | >0,05 | Berdistribusi Normal |

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel di bawah dapat dilihat bahwa nilai sig. dari setiap variabel tidak ada yang di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig | Std | Keterangan |
|----------|-------|-------|-----------------------------------|
| ROA | 0,647 | >0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| CR | 0,462 | >0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| FS | 0,516 | >0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel di bawah dapat dilihat bahwa, nilai tolerance pada setiap variabel lebih besar dari 0,10 (>0,10) dan nilai VIF pada setiap variabel lebih kecil dari 10 (<10), maka dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinieritas

| | Tolerance | Std | VIF | Std | Keterangan |
|-----|-----------|-------|-------|-----|---------------------------------|
| ROA | 0,866 | >0,10 | 1,155 | <10 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| CR | 0,987 | >0,10 | 1,013 | <10 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| FS | 0,859 | >0,10 | 1,164 | <10 | Tidak terjadi multikolinieritas |

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel di atas terdapat nilai DU sebesar 1,6692, nilai DW sebesar 1,8999, dan nilai 4-DU sebesar 2,3308. Hal ini menunjukkan bahwa $DU (1,6692) < DW (1,8999) < 4-DU (2,3308)$, yang mana berarti pengujian ini terbebas dari autokorelasi.

Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi

| DW | DL | DU | 4-DU | 4-DL | Keterangan |
|--------|--------|--------|--------|--------|----------------------------|
| 1,8999 | 1,3989 | 1,6692 | 2,3308 | 2,6011 | Tidak terjadi autokorelasi |

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Analisis Regresi Linier Berganda

Model Regresi

Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| | Unstandardized Coefficients B |
|-------------|----------------------------------|
| (Constanst) | -0,728 |
| ROA | 2,172 |
| CR | 0,009 |
| FS | 0,018 |

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$RS = -0,728 + 2,172ROA + 0,009CR + 0,018FS + e$$

Nilai konstanta sebesar -0,728 artinya apabila profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dalam model diasumsikan sama dengan 0 atau konstan, maka *stock return* mengalami penurunan sebesar -0,728. Besarnya nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar 2,172 artinya apabila profitabilitas mengalami 1 satuan kenaikan maka nilai *stock return* akan mengalami kenaikan sebesar 2,172. Besarnya nilai koefisien variabel likuiditas sebesar 0,009 artinya apabila likuiditas mengalami 1 satuan kenaikan maka nilai *stock return* akan mengalami kenaikan sebesar 0,009. Besarnya nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,018 artinya apabila ukuran perusahaan mengalami 1 satuan kenaikan maka nilai *stock return* akan mengalami kenaikan sebesar 0,018.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan tabel di bawah nilai F_{hitung} sebesar 4,762 dengan nilai sig 0,006 sehingga

menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,762 > 2,816$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,006 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini adalah fit dan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *stock return*.

Tabel 4.8. Hasil Uji F

| Keterangan | F _{hitung} | F _{tabel} | Sig. | Kriteria | Hasil |
|-----------------------------|---------------------|--------------------|-------|----------|-------------|
| Uji Kelayakan Model (Uji F) | 4,762 | >2,816 | 0,006 | <0,05 | Model Layak |

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Uji Hipotesis (Uji T)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa:

Tabel 4.9. Hasil Uji T

| Hipotesis | T _{hitung} | T _{tabel} | Sig. | Kriteria | Keterangan |
|-----------|---------------------|--------------------|-------|----------|------------|
| ROA | 3,575 | >1,680 | 0,001 | <0,05 | Diterima |
| CR | 0,613 | <1,680 | 0,543 | >0,05 | Ditolak |
| FS | 2,269 | >1,680 | 0,028 | <0,05 | Diterima |

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Pada variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,575 > 1,680$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Hal ini berarti menerima H_1 dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *stock return*. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan “terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap *Stock Return*” diterima.

Variabel likuiditas (*Current Ratio*) memperoleh $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,613 < 1,680$) dan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,543 > 0,05$). Hal ini berarti menolak H_2 dan dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *stock return*. Dengan kata lain hipotesis kedua yang menyatakan “terdapat pengaruh antara Likuiditas terhadap *Stock Return*” ditolak.

Variabel ukuran perusahaan memperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,269 > 1,680$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,28 < 0,05$). Hal ini berarti menerima H_3 dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *stock return*. Dengan kata lain hipotesis ketiga yang menyatakan “terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Stock Return*” diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel di bawah dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,197 atau 19,7%. Hal ini berarti 19,7% dari *stock return* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya yang sebesar 80,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain

Tabel 4.10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model | Adjusted R Square | Keterangan |
|-------|-------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| 1 | 0,197 | Variabel independen berpengaruh sebesar 19,7% terhadap variabel dependen |

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Pembahasan

Hasil uji analisis data pada Tabel 4.9. mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *stock return* dapat dilihat dari nilai signifikansi profitabilitas (ROA) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *stock return*. Ketika ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat, sehingga dampak

akhirnya meningkatkan profitabilitas pemegang saham (Husnan dalam (Iskandar et al., 2020)). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar et al., 2020) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *stock return*, akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rasu, Karamoy, 2019) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *stock return*.

Hasil uji analisis data pada Tabel 4.9. mengenai pengaruh likuiditas terhadap *stock return* dapat dilihat dari nilai signifikansi likuiditas (CR) sebesar 0,543 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *stock return*. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dari investor, tetapi jika rasio likuiditas terlalu tinggi menunjukkan dana menganggur atau pengelolaan aset likuid yang buruk (Fachrudin & Ihsan, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mercubuana & Nurlaelawati, 2020) bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *stock return*, akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fachrudin & Ihsan, 2021) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *stock return*.

Hasil uji analisis data pada Tabel 4.9. mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *stock return* dapat dilihat dari nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *stock return*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang besar memiliki total aset yang relatif lebih stabil dan besar kemungkinan mampu membentuk keuntungan dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total asetnya kecil (Miswanto dalam (Fachrudin & Ihsan, 2021)). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mercubuana & Nurlaelawati, 2020) dan (Rasu, Karamoy, 2019) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *stock return*, akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fachrudin & Ihsan, 2021) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *stock return*.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris tentang faktor penentu *stock return* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *stock return*, namun likuiditas tidak berpengaruh terhadap *stock return*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *stock return* karena dengan adanya peningkatan ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan mengakibatkan harga saham perusahaan juga naik. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *stock return* karena aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan tidak diperhitungkan oleh para investor. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *stock return* karena semakin besar perusahaan maka akan mempunyai kesempatan yang lebih besar juga untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar dengan kinerja pada umumnya sehingga *stock return* juga akan besar.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sehingga memerlukan adanya perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu

menggunakan variabel independen profitabilitas yang diukur menggunakan ROA, likuiditas yang diukur menggunakan CR dan ukuran perusahaan sehingga menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 19,7% dan sisanya 80,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel independen (X) yang belum dilakukan pada penelitian ini yang mungkin dapat berpengaruh terhadap *stock return*, sebagai contoh *Interest Rate, Investor Sentiment, Financial Distress, Capital Structure*

DAFTAR RUJUKAN

- Bangun, N., Feren, Santioso, L., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh interest rate, investor sentiment, financial distress terhadap stock return. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 7(1), 80–106.
- Brigham, E., & Houston, J. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Dr. Lela Nurlaela Wati, S. M. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Myria Publisher.
- Fachrudin, K. A., & Ihsan, M. F. (2021). The effect of financial distress probability, firm size and liquidity on stock return of energy users companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(3), 296–300. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10677>
- Iskandar, Y., Tinggi, S., Ekonomi, I., Negara, J., & Siswa, T. (2020). Cite this article as: Iskandar, Yusuf. 2020. The Effects of ROA, ROE, NPL, and Operating Expenses to Operating Revenues on Stock Return at Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Applied Management (JAM)*, 18(4), 704–711. <https://doi.org/10.21776/ub.jam>
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan (Pertama)*. Kencana.
- Mercubuana, U., & Nurlaelawati, L. (2020). *Asset , Capital Structure , Liquidity , Firm Size's Impact On Stock Return International International of Commerce of Commerce and and Finance Finance Keywords/ : Asset 2 . 1 Agency Theory*. 6(2), 81–91.
- Rasu, Karamoy, T. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Stock Return (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Produk Dan Makanan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 2471–2480. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i2.23543>